

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang manajemen organisasi santri Pondok Pesantren Ainurrafiq Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan sikap kedisiplinan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perencanaan organisasi santri dalam meningkatkan sikap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq Kabupaten Kuningan sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan organisasi dilakukan dalam jangka waktu pendek yaitu satu tahun, namun setiap tahunnya berganti personil atau anggota organisasi, sehingga perencanaan organisasi pelajar bisa berganti setiap tahunnya. Namun jika ada program kerja yang dianggap sudah baik maka akan tetap dijalankan oleh anggota organisasi generasi selanjutnya. Perencanaan organisasi dibentuk oleh anggota organisasi untuk menentukan identitas dari organisasi mereka. Selain itu, program kerja dari anggota organisasi harus berkaitan dengan pembina organisasi, dan bagian pengasuhan, di mana setiap perencanaan program kerja harus ada persetujuan dari pembina organisasi dan bagian pengasuhan agar mendapatkan dukungan dalam setiap pelaksanaan program kerja.
2. Pengorganisasian organisasi santri mengikuti tahap dari perencanaan, setelah dilakukannya perencanaan maka dibentuklah struktur atau susunan. Susunan atau pembagian anggota organisasi beserta tugasnya masing-masing sudah dilakukan dengan baik yaitu menyesuaikan kemampuan dari masing-masing anggota. Adapun bagian-bagian atau kedudukan yang ada di organisasi santri Pondok Pesantren Ainurrafiq, diantaranya, ketua, sekretaris, bendahara, bagian pengajaran, bagian bahasa, bagian keamanan, bagian kesenian, bagian kesehatan, bagian olahraga, bagian penerimaan tamu, bagian dokumentasi, bagian laundry, dan bagian dapur.
3. Penggerakkan organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dapat dikatakan cukup baik, dapat dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan setiap

harinya. Pelaksanaan organisasi santri ada dua kategori, yaitu pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan pondok, dan pelaksanaan kegiatan tambahan oleh anggota organisasi yang termasuk program kerja.

4. Pengawasan organisasi santri sudah mencakup semua proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan sudah dikatakan baik. Pengawasan dilakukan oleh pembina organisasi melakukan pengawasan dan evaluasi kepada semua bagian organisasi tanpa terkecuali dengan mengamati dan menilai dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Adapun bahan evaluasi yang biasa dilakukan pembina organisasi yaitu berkaitan dengan disiplin waktu. Dalam proses pengawasan dan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh pembina organisasi saja, tetapi ketua organisasi juga melakukannya yang bertujuan memberikan semangat kepada anggotanya dalam melaksanakan tugas sehari-harinya.
5. Peningkatan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq, berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah meningkat, hal ini karena dijalankannya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk lebih khususnya peningkatan sikap disiplin santri karena adanya penerapan hukuman-hukuman yang memiliki tingkatan yaitu ringan dan berat. Selain itu, karena adanya peran anggota organisasi yang cukup intens membimbing, menasihati, dan memberi dukungan penuh kepada santri sehingga santri dapat konsisiten. Adapun peran yang dimaksud dari anggota organisasi Pondok Pesantren Ainurrafiq terhadap peningkatan sikap disiplin adalah memberi teladan, panutan atau contoh untuk kebiasaan-kebiasan yang baik.

B. Implikasi

Kesimpulan di atas dapat diurutkan beberapa dampak positif dan negatif dari penulis yaitu :

1. Perencanaan program kerja organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq dilakukan menggunakan jangka waktu pendek yaitu sekitar satu tahun sesuai berakhirnya masa jabatan. Dengan adanya progmr kerja

yang dilakukan satu tahun belum tentu terlaksana seutuhnya, karena mengingat pergantian jabatan setiap tahunnya. Program kerja yang sudah dilakukan satu tahun ke belakang tidak dilanjutkan oleh generasi selanjutnya seperti memakai sarung setiap sholat. Program ini dianggap baik untuk menghindari santri memakai celana pendek dan lainnya. Namun ada juga beberapa program kerja sebelumnya yang masih saat ini dipergunakan oleh generasi selanjutnya. Seperti membuat *artlink* setiap minggu.

2. Perekrutan anggota organisasi santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq memiliki standar tersendiri yaitu semua anggota harus berasal dari kelas sebelas. Santri kelas sepuluh yang memiliki minat atau keinginan mengikuti organisasi karena menyadari memiliki keterampilan setidaknya harus menunggu pergantian untuk berorganisasi. Karena mengingat standar yang sudah ditetapkan pesantren untuk anggota organisasi adalah berasal dari kelas sebelas. Hal ini berbasalasan untuk menghindari kecemburuan sosial para santri yang memiliki keterampilan.
3. Pelaksanaan kegiatan pondok pesantren yang meliputi halaqoh kitab kuning, hadroh *basaudan*, sholatat *burdah*, pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) dan *ro'an* akbar. Dengan adanya kegiatan pidato 3 bahasa yaitu Indonesia, Arab, Inggris, semua santri di Pesantren Ainurrafiq menjadi paham bagaimana pemakaian bahasa asing dengan baik dan benar. Semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pesantren tentunya berdampak positif untuk para santri, karena dengan adanya kegiatan tersebut santri dapat mengetahui dan mengukur keterampilan mereka masing-masing.
4. Pengawasan atau evaluasi adalah proses manajemen yang paling akhir di mana pengawasan dan evaluasi di Pondok Pesantren Ainurrafiq dilakukan sekurang-kurangnya satu minggu sekali oleh pembina organisasi, dan berlaku untuk semua bagian atau bidang organisasi tanpa terkecuali. Pengawasan atau evaluasi yang intens dilakukan oleh pembina organisasi membuat anggota organisasi cukup memiliki gambaran untuk

memperbaiki kinerja mereka setiap minggunya. Dengan adanya pengawasan atau evaluasi menjadi dampak positif tersendiri khususnya untuk pembina organisasi supaya menjadi alat ukur ke depannya untuk melakukan pengamatan kegiatan khususnya dalam kedisiplinan santri. Selain itu, agar lebih baik dalam mengamati kinerja setiap anggota organisasi.

5. Peningkatan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Ainurrafiq meningkat setelah dijalankannya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan lebih spesifik karena adanya penerapan hukuman. Dampak positif dengan adanya fungsi manajemen yang diterapkan di pondok pesantren dan dengan adanya hukuman-hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar menimbulkan kedisiplinan yang meningkat.

C. Saran

Dari penelitian yang dilakukan di atas maka peneliti dapat memberikan saran terkait manajemen organisasi santri pondok pesantren Ainurrafiq Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan sikap kedisiplinan santri, adapun saran dari peneliti ialah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan semoga ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk Pondok Pesantren Ainurrafiq agar tetap konsisten dalam pengelolaan organisasi pelajar, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan sikap disiplin santri. Selain itu, pihak Pondok Pesantren harus lebih mengembangkan organisasi pelajar supaya keberadaan organisasi bisa diakui seperti organisasi siswa formal lainnya seperti organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

2. Anggota organisasi

Untuk lebih meningkatkan kinerja mereka saat bertugas, selain itu harus menaati peraturan yang ada seperti yang dilakukan para santri sehingga menjadi contoh atau panutan bagi santri lainnya.

3. Pembina organisasi

Untuk lebih memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan organisasi pelajar, dan merekomendasikan program kerja yang lebih menarik sehingga meningkatnya eksistensi dari organisasi santri.

4. Santri

Untuk lebih konsisten dengan apa yang sedang dipelajari dan lebih mengembangkan keterampilan dan kreatifitas dengan mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan pembahasan manajemen organisasi santri dalam meningkatkan sikap disiplin santri, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui masih banyak hal yang belum dibahas secara detail mengenai manajemen organisasi pelajar. Berhubung peneliti tidak mengadakan penelitian tentang 4C yaitu *creativity, critical thinking, collaboration, communication* maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneruskan tentang 4C nanti dipenelitian selanjutnya di mana 4C sudah menjadi tuntutan di era 4.0.

